

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia khususnya yang berkaitan dengan pendidikan nilai masih sangat lemah. Salah satu penyebab utamanya adalah karena adanya pengabaian terhadap tuntutan pendidikan nilai. Akibatnya terdapat kesenjangan antara pembelajaran dan tujuannya baik yang tersurat dalam UU No 2 Tahun 1989 maupun dalam kurikulum 1994. Salah satu alternatif pemecahan masalahnya yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai iman dan taqwa (IMTAQ) ke dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) kepada siswa. Dengan demikian diharapkan dengan mengintegrasikan imtaq ke dalam iptek akan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, selain itu akan menghilangkan dikotomis antara ilmu dan agama.

Pendidikan sains harus dipermudah untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang lebih realistis, karena baik dampak positif maupun dampak negatif dari perkembangan IPTEK banyak mempengaruhi kehidupan manusia yang semakin lama semakin berkembang. Pendidikan sains harus lebih bermakna dan dapat dirasakan manfaatnya langsung oleh siswa yang mempelajarinya. Dengan demikian sains berupaya membangkitkan minat manusia khususnya siswa agar mau

meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya (Mariana, 1999:1).

Khusus untuk pembelajaran sains telah dilaporkan berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan upaya membelajarkan siswa. Upaya-upaya itu antara lain, pendekatan untuk mengaktifkan siswa baik secara fisik maupun secara mental dalam suatu pembelajaran sains, mengaitkan bahan pelajaran dengan penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari atau upaya mengkonkritkan objek bahasan, melatih keterampilan proses sains, dan juga memadukan antara IMTAQ ke dalam IPTEK.

Mata Pelajaran Biologi sebagai bagian dari rumpun Mata Pelajaran Sains dan Teknologi telah mengalami beberapa kali revisi kurikulum dan penyempurnaan kurikulum. Salah satu materi yang dipandang esensial adalah konsep Ekologi, mengingat konsep ini mampu membangun kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor siswa untuk menyadari bahwa permasalahan sumber daya alam yang paling penting adalah bahwa alam mempunyai keterbatasan daya dukung, daya regenerasi, dan daya asimilasi (Guntur, 2004:6).

Kenyataan yang ditemui sehari-hari di kelas ialah bahwa seringkali guru melaksanakan pembelajaran secara tidak efektif. Guru menyajikan pembelajaran yang bertopang pada konsep yang abstrak yang sulit diterima siswa secara utuh dan mendalam. Pemahaman siswa hanya terbatas pada konsep yang diajarkan dan lebih banyak sebagai sesuatu yang diingat dan tidak terapresiasi secara mendalam, serta kurang mampu mengkomunikasikannya.

Agar siswa bisa belajar lebih aktif, guru harus memunculkan strategi yang tepat dalam memotivasi siswa. Guru harus memfasilitasi siswa agar siswa mendapat informasi yang bermakna, supaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri (Guntur, 2004:4). Menurut Suparno (1997), ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan oleh guru dalam membelajarkan siswa antara lain dengan pendekatan nilai.

Dalam melaksanakan pembelajaran, disadari atau tidak setiap orang akan mengaitkan nilai yang diyakininya dengan kegiatan mengajar yang dilakukannya. Berbagai aspek nilai dapat digunakan sebagai pendekatan, misalnya untuk melukiskan kebesaran Tuhan melalui pendekatan nilai religi dapat dikemukakan bahwa kegiatan mengelola, menjaga, dan melestarikan kekayaan alam secara baik merupakan kewajiban kita sebagai rasa syukur atas anugerah Tuhan agar dapat diwariskan kepada anak cucu kita di kemudian hari.

Pada saat ini, penelitian-penelitian yang berhubungan dengan efektivitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan nilai untuk meningkatkan hasil belajar, sikap, dan minat siswa pada konsep ekologi (studi eksperimen di kelas X) belum banyak terungkap. Dengan demikian, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.

B. Rumusan Masalah

“Apakah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan nilai dapat meningkatkan hasil belajar, sikap, dan minat siswa kelas X MA pada konsep ekologi”?

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian :

1. Bagaimanakah hasil belajar, sikap, dan minat siswa sebelum dan sesudah pembelajaran?
2. Apakah terdapat perbedaan yang berarti antara hasil belajar, sikap, dan minat siswa kelompok kontrol (pembanding) dengan kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan?
3. Kendala-kendala apa yang dihadapi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan nilai pada konsep ekologi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, sikap, dan minat siswa yang belajar dengan pendekatan nilai pada konsep ekologi

E. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini antara lain :

1. Memberikan pengalaman dan masukan kepada peneliti mengenai pembelajaran ekologi dengan pendekatan nilai
2. Memberikan masukan kepada guru mengenai pembelajaran ekologi dengan pendekatan nilai

G. Batasan Istilah

Berikut ini dikemukakan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

1. **Efektivitas**, merujuk dari pengertian berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia berarti keberhasilan (Depdiknas, 2002:284). Istilah efektivitas memiliki makna yang luas tetapi dalam penelitian ini dibatasi sebagai keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar, sikap, dan minat siswa sebagai akibat pembelajaran. Dikatakan efektif apabila hasil belajar, sikap, dan minat siswa yang diajar dengan pendekatan nilai pada topik ekologi dapat meningkat sesuai dengan tingkat pencapaian indikator yang telah ditentukan dalam %.
2. **Pendekatan nilai** adalah pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar menyadari nilai kebenaran (Mulyana, 2004:119). Pendekatan pembelajaran yang dimaksud dengan mengaitkan materi ekologi dengan hakikat IPA. Hakikat IPA tersebut antara lain nilai agama, praktis, intelektual, pendidikan, dan sosial-ekonomi-politik.
3. **Hasil belajar** adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 1990:22). Yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menyelesaikan tes objektif setelah belajar dengan menggunakan pendekatan nilai pada topik ekologi.
4. **Sikap** merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan

dasar kepada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya (Walgito, 2002:110). Untuk melakukan pengukuran sikap seseorang terhadap obyek tertentu, digunakan skala sikap yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden. Pernyataan diterima jika bersifat positif atau ditolak jika bersifat negatif (Stiggins, 1994:376)

5. **Minat** adalah faktor yang ada dalam diri seseorang, yang menyebabkan ia tertarik atau menolak subjek, orang, dan kegiatan dalam lingkungannya (Arif, 1994:16). Kecenderungan rasa senang mengetahui atau mempelajari sesuatu, karena guru menciptakan kondisi yang mendorong atau memungkinkan siswa berminat terhadap suatu materi.

